

## **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI**

**Eka Wulandari<sup>1</sup>, Rani Astria<sup>2</sup>, Kompri<sup>3</sup>, Dina Novitasari Nasution<sup>4</sup>,  
Mastikawati<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>, Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

Email: ranitria8@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di TK Negeri Pembina Muaro Jambi. Permasalahan belum berkembangnya nilai-nilai agama dan moral secara optimal pada diri anak yang disebabkan model pembelajaran konvensional yang masih digunakan, berpusat pada guru dengan metode ceramah yang monoton dan membosankan, anak-anak hanya sekedar dengar tetapi tidak berkesan atau bermakna yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar rendah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perkembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama anak didik melalui metode demonstrasi dengan video pembelajaran, karena jumlah anak didik yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 10 anak yang tadinya hanya 2 anak pada siklus I. Dari siklus I dan Siklus II ini ternyata standar pencapaian yang di targetkan yaitu 80 % sudah tercapai untuk anak didik dengan perkembangan sesuai harapan hingga berkembang sangat baik. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif di pendidikan anak usia dini untuk mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak.

**Kata Kunci:** Perkembangan Nilai Agama dan Moral, Metode Demonstrasi.

### **ABSTRACT**

*This study aims to develop the religious and moral values of early childhood in TK Negeri Pembina Muaro Jambi. Based on observation data at TK Negeri Pembina Muaro Jambi, it was found that the application of religious and moral values in children is still low. The problem of not developing religious and moral values optimally in children is caused by the conventional learning model that is still used, centered on teachers with monotonous and boring lecture methods, children only listen but are not impressed or meaningful which then affects low learning*

*outcomes. The research method used in this study is classroom action research. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use the Model from Miles and Huberman. The results of this study prove that the development of Moral and Religious Values of students through demonstration methods with learning videos, because the number of students who developed very well increased to 10 children from only 2 children in cycle I. From cycle I and Cycle II, it turns out that the targeted achievement standard of 80% has been achieved for students with development according to expectations to developing very well. This research contributes to the development of learning strategies through the use of innovative learning methods in early childhood education to support the development of children's religious and moral values.*

**Keyword:** *Development of Religious and Moral Values, Demonstration Method.*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun masa ini merupakan usia emas (the golden age). Pada masa ini anak-anak mudah dibentuk, oleh karena itu anak perlu dibimbing dengan cara yang baik dan sesuai dengan usianya, agar nantinya dia menjadi anak yang unggul dalam agama maupun intelektualnya. Memiliki potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan diperdengarkan serta diperlihatkan<sup>1</sup>.

Dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>2</sup>. Pendidikan anak usia dini yang dimaksudkan sebagai pondasi awal dalam pembentukan pertumbuhan dan perkembangan anak, yang kemudian menjadikan pendidikan anak usia dini anak diajarkan mengenai kehidupan melalui belajar sambil bermain, dengan sistem belajar yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan usia anak. Pendidikan anak usia dini diharapkan mampu dalam membentuk kepribadian anak demi mendapatkan pendidikan yang akan datang maupun untuk kehidupan selanjutnya.

---

<sup>1</sup> Harun Rasyid, dkk. *Anak Usia Dini*. (Jakarta : Erlangga 2009), 153.

<sup>2</sup> Kemendiknas, Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini ( Yogyakarta : Bina Insan Mulia 2010), 3.

Penyediaan layanan Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk menyediakan layanan PAUD secara universal untuk semua anak usia dini yaitu sejak lahir sampai berusia 6 (enam) tahun agar memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pendidikan pra sekolah dasar yang berkualitas sebagai persiapan menempuh pendidikan dasar<sup>3</sup>. pendidikan di Taman Kanak-Kanak memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang selanjutnya. Anak dapat dikatakan pula sebagai investasi yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia di masa depan. Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan pula bahwa sebagai amanah Allah anak harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna agar kelak menjadi insan kamil, berguna bagi agama, bangsa dan negara dan secara khusus dapat menjadi penenang hati orangtua serta sebagai kebanggaan keluarga<sup>4</sup>.

Sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan nasional juga dimana agar peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>5</sup>.

Berdasarkan ketentuan yuridis diatas maka, peningkatan pemahaman akan nilai-nilai agama dan moral mendapatkan perhatian dalam setiap jenjang pendidikan, mulai pra sekolah (Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Usia Dini), sampai di perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan nilai-nilai agama merupakan landasan dan pedoman hidup bangsa Indonesia, yang diyakini dapat menghantarkan bangsa Indonesia menuju bangsa yang bahagia dunia dan akhirat, lahir dan batin. Adapun pendidikan agama dan moral yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Dimana tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun diantaranya: mengenal agama yang di anut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, sportif, penolong, sopan dsb,

---

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 3, 4

<sup>4</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Auladil Islam 2*, (Jakarta : Pustaka Amani 1994), 7.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, Jakarta: 2003),8.

menjaga kebersihan diri dan lingkungan mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleransi dengan agama lain<sup>6</sup>.

Melalui pendidikan anak usia dini, penanaman nilai agama dan moral dalam membentuk pribadi anak sangatlah dibutuhkan. Agama merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan sesama manusia serta manusia dengan lingkungannya. Sedangkan moral yaitu sesuatu hal yang digunakan untuk menentukan batasan-batasan dari sifat, perangai, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, ataupun buruk. Sehingga moral dapat memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai ketentuan baik atau buruk dan benar atau salah<sup>7</sup>.

Di dalam pendidikan anak usia dini penanaman aspek nilai agama dan moral dapat diterapkan melalui pembelajaran di sekolah. Menurut Sujiono dan Sujiono pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang mengembangkan kurikulum yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak<sup>8</sup>.

Kegiatan di TK atau Pendidikan anak usia dini mengutamakan prinsip bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Menurut Suyadi pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi dan proses belajar. Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik anak belajar melalui bermain, belajar dengan cara membangun pengetahuan, belajar secara ilmiah, belajar dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna, menarik, dan fungsional<sup>9</sup>.

Mengingat fenomena negatif yang merajalela dan sering menjadi tontonan dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui media cetak maupun media elektronik, sering kita jumpai kasus-kasus anak usia dini yang mulai meniru perilaku orang dewasa, berperilaku kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan dan lebih miris lagi sering terjadi pelecehan seksual anak usia dini. Perilaku tersebut tidak lepas dari teknologi yang semakin canggih, anak-anak sekarang terbiasa menggunakan teknologi sebagai kehidupan sehari-hari. Menurut Thomson Augusto dos Reis generasi yang sering terpapar teknologi dan setiap harinya tidak terlepas dari teknologi menjadikan di kehidupan yang akan datang sulit untuk berinteraksi

---

<sup>6</sup> Permendikbud No. 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>7</sup> Subur. *Pembelajaran Moral Berbasis Kisah*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 34.

<sup>8</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2011),138.

<sup>9</sup> Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010),16.

terhadap masyarakat, disebut dengan generasi alpha. Generasi alpha adalah generasi yang lahir setelah tahun 2010, generasi alpha menjadikan teknologi sebagai kehidupan sehari-hari<sup>10</sup>. Untuk itu dalam pertumbuhan dan perkembangannya diperlukan bimbingan yang tepat agar anak terarah dengan baik, terutama berkenaan dengan penanaman nilai-nilai agama dan moral sebagai bekal dalam menghadapi perubahan globalisasi dunia dengan berbagai tantangan dan ancaman yang timbul dari pertumbuhan teknologi informasi yang tanpa batas. Inilah alasan pentingnya nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak ditanamkan sejak dini dalam membentuk karakter, sikap dan kemampuan hubungan sosial.

Banyak metode yang dapat dipilih oleh para orang tua, ataupun guru dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan moral, salah satunya dengan metode demonstrasi yang merupakan salah satu proses belajar mengajar yang dilakukan guru atau orang lain yang khusus diminta atau anak itu sendiri memperlihatkan suatu proses pada sejumlah anak di dalam kelas<sup>11</sup>. Misalnya bagaimana proses pengambilan Wudhu sebelum shalat, proses pelaksanaan dalam Sholat, gerakan shalat dan lainnya. Metode demonstrasi dapat sebagai bentuk penerapan penanaman nilai-nilai agama dan akhlak terhadap anak dalam perspektif Islam. Orang tua atau guru dapat memilih dan mengemas cerita sebaik mungkin, agar pesan cerita yang mengandung nilai-nilai agama dan moral dapat diinternalisasikan dan diwujudkan melalui perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina Muaro Jambi ditemukan bahwa masih rendahnya penerapan nilai-nilai agama dan moral pada diri anak. Hal ini terlihat pada saat akan memasuki kawasan sekolah atau TK Negeri Pembina Muaro Jambi sebagian peserta didik saja yang mencium tangan bunda-bundanya, begitupun berlari saja tanpa menyapa dan enggan memberi salam. Adapula yang hanya mau mencium tangan bunda kelasnya atau yang mengajar di kelasnya saja. Kemudian ketika masuk kelas pada saat mengucapkan salam beberapa anak harus diingatkan atau diulangi untuk mengucapkan salam sampai dengan berdo'a bersama. Kelompok B yang peneliti amati berdo'a pun didampingi agar mau mengangkat tangannya.

Selanjutnya, peneliti mendapatkan data awal anak terhadap pengembangan nilai-nilai agama dan moral bahwa anak dengan keterangan BB sebanyak 5 anak, untuk yang MB sebanyak 7 anak dan untuk yang BSH hanya 3 anak dengan jumlah keseluruhan 15 anak di kelompok B TK Negeri Pembina Muaro Jambi. Dengan demikian, terlihat permasalahan belum berkembangnya nilai-nilai agama dan moral

---

<sup>10</sup> Homson Augusto dos Reis, "Studi on The Alpha Generation and The Reflections of Its Behavior in The organizational Environment", Journal of Research in Humanities and Social Science, (Januari 2018), 10-11

<sup>11</sup> Mochlihatoen, *Metode Bercerita Bagi Anak TK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

secara optimal pada diri anak yang disebabkan model pembelajaran konvensional yang masih digunakan TK ini, berpusat pada guru dengan metode ceramah yang terkesan monoton dan membosankan, anak-anak hanya sekedar dengar tetapi tidak berkesan atau bermakna yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar rendah.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan bahwa anak belum berkembang secara optimal nilai-nilai agama dan moral pada diri anak usia dini, serta kesadaran anak untuk berperilaku baik sesuai dengan ketentuan nilai-nilai agama dan moral masih kurang baik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Negeri Pembina Muaro Jambi melalui karya ilmiah berbentuk artikel Mengenai Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris sering disebut *Classroom Action Research*. Kemmis dan McTaggart menyatakan penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman dan membuat pengalaman mereka dapat diakses kepada orang lain. Penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi.

Pengamatan selama tindakan penelitian dilakukan oleh peneliti. Pengamatan berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan. Kejadian-kejadian penting selama proses dibuat pada catatan pembelajaran Refleksi dilaksanakan peneliti bersama guru. Kegiatan ini berdiskusi memberi makna menerangkan dan menyimpulkan hasil tindakan yang dilakukan<sup>12</sup>.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclutions). Dengan nilai ketuntasan hasil belajar siswa dapat di hitung dengan menggunakan :

---

<sup>12</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009),

$$P = \frac{\text{skor yang di peroleh} \times 100\%}{\text{(skor total)}}$$

(Siswa yang tuntas belajar), dengan penilaian:

0-25: Belum Berkembang

26-50: Mulai Berkembang

51-71: Berkembang Sesuai Harapan

76-100: Berkembang Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan tiap siklusnya bahwa terdapat anak yang mengalami peningkatan, ada anak yang mengalami penurunan, dan ada anak yang hasilnya sama disetiap siklusnya. Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui kondisi awal sebelum tindakan. Dari hasil pra tindakan data dan hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada persentase yang di peroleh anak pada kriteria BB 13 %, kreteria MB 40%, kreteria BSH 33%, kriteria BSB 13%. Maka di buat tabel yang memuat hasil rekapitulasi dari pra tindakan dan Siklus I sebagai berikut

**Tabel. 1 Persentase Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Didik Pada Pra Siklus, dan Siklus I di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Muaro Jambi.**

No.	Hasil	Kriteria Penilaian	Jumlah anak didik	Persentase
1.	Pra Siklus	Belum berkembang	5	33 %
		Mulai berkembang	7	47 %
		Berkembang sesuai harapan	3	20 %
		Berkembang sangat baik	-	0 %
2.	Siklus I	Belum berkembang	2	13 %
		Mulai berkembang	6	40 %
		Berkembang sesuai harapan	5	33 %
		Berkembang sangat baik	2	13 %

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan sebagai sebuah respons terhadap kondisi awal (baseline) perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak didik di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Muaro Jambi. Data pada pra-siklus menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik, yakni sebanyak 12 anak atau setara dengan 80% (terdiri dari 5 anak kategori Belum Berkembang/BB (33%) dan 7 anak kategori Mulai Berkembang/MB (47%)), masih berada pada fase awal dalam internalisasi nilai-nilai agama dan moral. Hanya 3 anak (20%) yang telah mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara tidak ada satupun anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kondisi ini mengindikasikan suatu kebutuhan mendesak untuk menerapkan suatu intervensi pedagogis yang efektif, dalam hal ini adalah penggunaan teknik bercerita dengan media pendukung yang dirancang khusus, guna menstimulasi percepatan pencapaian perkembangan anak pada aspek fundamental ini.

Intervensi awal pada Siklus I mulai menunjukkan dampak positif yang signifikan, meskipun belum optimal. Terjadi pergeseran komposisi yang menggembirakan dimana jumlah anak pada kategori Belum Berkembang berkurang lebih dari setengahnya, dari 5 anak (33%) menjadi hanya 2 anak (13%). Sementara itu, kategori Mulai Berkembang masih menjadi kelompok terbesar dengan 6 anak (40%), menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memasuki fase embrionik dalam memahami nilai-nilai yang diajarkan. Yang paling menjanjikan adalah kemunculan untuk pertama kalinya 2 anak (13%) yang berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik, di samping peningkatan jumlah anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan menjadi 5 anak (33%). Data Siklus I ini membuktikan bahwa metode yang diterapkan telah berada pada track yang tepat, namun masih memerlukan penyempurnaan dalam implementasinya untuk dapat mendorong lebih banyak anak keluar dari kategori Mulai Berkembang menuju kategori yang lebih tinggi.

Keberlanjutan intervensi dengan teknik dan media yang sama pada Siklus II, namun dengan variasi judul cerita, justru menghasilkan lonjakan capaian yang spektakuler dan membuktikan konsistensi metode ini. Antusiasme dan keterlibatan aktif (*active participation*) anak-anak yang tinggi selama proses pembelajaran menjadi katalisator bagi terinternalisasinya nilai-nilai tersebut. Hasilnya, terjadi transformasi yang dramatis: tidak ada lagi anak yang tergolong dalam kategori Belum Berkembang (0%). Sebanyak 3 anak (20%) masih berada pada kategori Mulai Berkembang, sementara 12 anak (80%) telah berhasil mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimal. Capaian puncak penelitian ini ditandai dengan dominannya kategori Berkembang Sangat Baik yang dicapai oleh 10 anak (66,66%), disusul oleh 2 anak (13,33%) pada kategori Berkembang Sesuai

Harapan. Pencapaian ini tidak hanya memenuhi indikator keberhasilan klasikal ( $\geq 80\%$ ) tetapi juga menekankan kedalaman pemahaman, yang terlihat dari besarnya porsi anak yang mencapai kategori tertinggi.

Berdasarkan analisis komparatif dari ketiga fase tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dengan teknik dan media yang konsisten namun divariasikan melalui judul-judul cerita yang berbeda telah terbukti efektif dalam mengakselerasi perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak. Grafik pencapaian menunjukkan tren positif yang sangat curam, membuktikan bahwa repetisi yang kreatif dan kontekstual adalah kunci dalam pembelajaran nilai untuk anak usia dini. Penelitian ini dengan demikian memberikan kontribusi empiris yang nyata bagi dunia pedagogi PAUD, dengan merekomendasikan metode bercerita sebagai salah satu strategi utama yang tidak hanya meningkatkan aspek kognitif tetapi juga, dan yang lebih penting, membangun fondasi karakter dan moralitas anak secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan..

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II, berikut hasil persentase moral agama anak didik yang mengalami perubahan perkembangan :

**Tabel. 2 Persentase Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Didik Pada Pra Siklus, dan Siklus I, II di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Muaro Jambi.**

No.	Hasil	Kriteria Penilaian	Jumlah anak didik	Persentase
1.	Pra Siklus	Belum berkembang	5	33 %
		Mulai berkembang	7	47 %
		Berkembang sesuai harapan	3	20 %
		Berkembang sangat baik	-	0 %
2.	Siklus I	Belum berkembang	2	13 %
		Mulai berkembang	6	40 %
		Berkembang sesuai harapan	5	33 %
		Berkembang sangat baik	2	13 %
3.	Siklus II	Belum berkembang	-	0 %
		Mulai berkembang	3	20 %
		Berkembang sesuai harapan	2	13 %
		Berkembang sangat baik	10	67 %

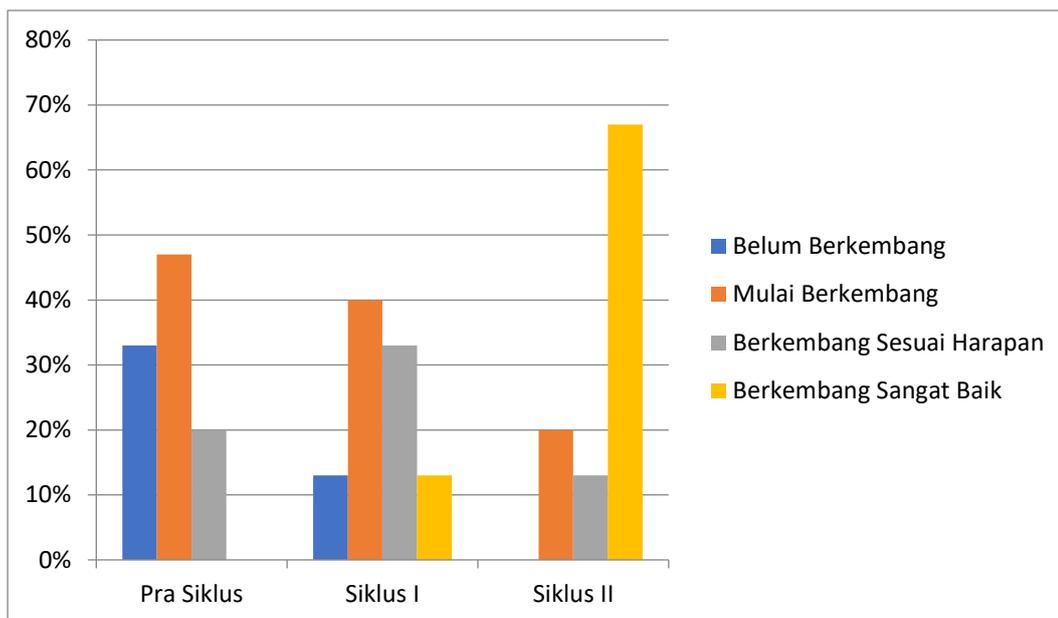
Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, dapat dianalisis bahwa terjadi progresivitas yang signifikan dalam perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak didik di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Muaro Jambi melalui implementasi metode demonstrasi dengan video pembelajaran. Pada kondisi awal atau pra-siklus, profil perkembangan anak didik didominasi oleh kategori Mulai Berkembang (47%) dan Belum Berkembang (33%), yang secara kolektif merepresentasikan 80% dari total peserta didik. Hanya 20% yang telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan, sementara kategori Berkembang Sangat Baik belum tercapai. Kondisi awal ini mengindikasikan suatu kebutuhan imperatif untuk menerapkan intervensi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Intervensi tersebut diwujudkan melalui penerapan metode demonstrasi yang diperkaya dengan media video pembelajaran pada Siklus I. Metode ini dipilih berdasarkan premis bahwa anak usia dini merupakan pembelajar visual dan kinestetik yang memerlukan simulasi konkret untuk menginternalisasi nilai-nilai abstrak seperti moral dan agama. Hasilnya, pada Siklus I terlihat pergeseran tren yang positif. Proporsi anak pada kategori Belum Berkembang berhasil ditekan hingga lebih dari setengahnya, dari 33% menjadi 13%. Yang lebih menggembirakan adalah kemunculan pertama kali kategori Berkembang Sangat Baik yang langsung dicapai oleh 13% anak didik, disertai peningkatan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dari 20% menjadi 33%. Data Siklus I ini membuktikan bahwa metode yang diterapkan telah berada pada jalur yang tepat, meskipun belum optimal karena mayoritas anak (53%) masih berada pada dua kategori terendah (Belum Berkembang dan Mulai Berkembang).

Penyempurnaan dan kelanjutan intervensi pada Siklus II menghasilkan sebuah lompatan pencapaian yang bersifat eksponensial dan dramatis. Proporsi anak pada kategori Berkembang Sangat Baik melonjak secara spektakuler dari 13% (2 anak) pada Siklus I menjadi 67% (10 anak) pada Siklus II. Secara kumulatif, anak yang telah mencapai kriteria minimal Berkembang Sesuai Harapan (13%) dan Berkembang Sangat Baik (67%) berjumlah 80%, yang berarti telah memenuhi dan bahkan melampaui standar ketuntasan yang ditargetkan. Capaian ini diperkuat dengan hilangnya sama sekali kategori Belum Berkembang (0%) dan menipisnya proporsi kategori Mulai Berkembang menjadi hanya 20%.

Berdasarkan analisis komparatif dari ketiga fase tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berbantuan video pembelajaran telah terbukti efektif dan ampuh dalam mengakselerasi internalisasi nilai-nilai agama dan moral anak. Keefektifan metode ini terletak pada kemampuannya menyajikan simulasi nilai-nilai moral dalam bentuk audiovisual yang menarik, mudah dicerna, dan dapat diulang, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam bagi anak-anak.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan tetapi juga memberikan sebuah model pedagogis yang dapat dijadikan rujukan bagi pendidik dalam mengoptimalkan pembangunan karakter anak usia dini di lingkungan Taman Kanak-Kanak.



**Gambar 1. Grafik perkembangan peserta didik**

Dengan demikian, diketahui hasil akhir dari penelitian ini bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan perkembangan nilai-nilai moral dan agama pada diri peserta didik di TK Negeri Pembina Muaro Jambi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari penerapan metode demonstrasi dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama anak didik melalui metode demonstrasi dengan video pembelajaran, karena jumlah anak didik yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 10 anak yang tadinya hanya 2 anak pada siklus I. Dari siklus I dan Siklus II ini ternyata standar pencapaian yang di targetkan yaitu 80 % sudah tercapai untuk anak didik dengan perkembangan sesuai harapan hingga berkembang sangat baik.

## IRFANI

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 2 Tahun 2025

Halaman 803-815

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

2. Dan melalui penelitian ini bahwa terdapat anak yang mengalami peningkatan, ada anak yang mengalami penurunan, dan ada anak yang hasilnya sama disetiap siklusnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Saputra, Muhammad. 2014. "penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini"  
Jurnal Al Qalam, Vol 20, No 2 ,Desember.
- Ali, Muhammad. 2010. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung:  
Pustaka Cendikia Utama.
- Ardi Wiyadi, Novan dan Barnawi. 2014. *Format Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz  
Media.
- B Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar  
Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang  
Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan  
nasional, Jakarta
- Fathurrohman, Pupuh. 2014. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan  
Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami*.  
Bandung: Redaksi Refika Aditama.
- Fiahliha, Annisa. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak  
Usia Dini Melalui Metode Keteladanan di TK AISYIYAH 1 Sawahan  
Ngemplak Boyolali*, Skripsi IAIN Surakarta.
- Fitriani, Ari Kepala Sekolah, *Wawancara*. Pada tanggal 22 Maret 2021, Pukul  
09.15.
- Homson Augusto dos Reis. 2018. "*Studi on The Alpha Generation and The  
Reflections of Its Behavior in The organizational Environment*", Journal of  
Research in Humanities and Social Science, Januari.
- Kemendiknas, 2010. Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia Nomor 58  
Tahun 2009. Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Yogyakarta : Bina  
Insan Mulia.
- Khaironi, Mulianah. 2017. "*Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini* " Pg Paud  
Universitas Hamzanwa di Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol.  
01 No. 1, Juni.
- Lestarinigrum, Anik . 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-  
Nilai Agama Dan Moral Anak* Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol 8. No 2.
- Mochlihatoen. 2012. *Metode Bercerita Bagi Anak TK*. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya.

## IRFANI

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 2 Tahun 2025

Halaman 803-815

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 3.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putra, Winata Dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rasyid, Harun. dkk. 2009. *Anak Usia Dini*. Jakarta : Erlangga.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sujdana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1994. *Tarbiyatul Aulaadil Islam 2*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Ulwan, Abdullah Nasikh . 2000. *Pendidikan Anak Dalam Islam, Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Umayah. 2016. *Menanamkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini*. A-ibyan, Vol.1, No.1, Tahun 2016, Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Issn 2541-5549.
- Upton, Penny. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Wahyuningsih, Wiwit, Metha Rachmadiana. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Wardah, Anggreini. 2018. *Pengembangan Nilai-Nilai dan Agama Pada Anak Usia Dini*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zain, Azwan , Syamsul Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.